

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEKERJA TERHADAP KEPEDULIAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) UNTUK PENCEGAHAN PENYAKIT AKIBAT KERJA

Salianto¹, Abdul Rahim Tarigan², Amelia Apriyuni³, Anggi Febrian⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: saliauto1986@gmail.com¹, abdurahimtarigan4@gmail.com²,
ameliaapriyuni253@gmail.com³, anggifebrian632@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku karyawan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) sebagai upaya pencegahan penyakit akibat kerja. Penggunaan alat pelindung diri yang tepat sangat penting untuk melindungi pekerja dari berbagai bahaya kesehatan dan keselamatan di tempat kerja. Faktor-faktor yang diperiksa meliputi pengetahuan karyawan tentang APD, sikap terhadap keselamatan kerja, ketersediaan dan kualitas APD, pemeliharaan dan kepatuhan terhadap peraturan keselamatan, dan budaya keselamatan kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah survei yang diisi oleh banyak karyawan dari berbagai industri. Analisis data diperoleh untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor terhadap perilaku karyawan dalam penggunaan alat pelindung diri. Temuan menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang APD, sikap yang baik terhadap keselamatan kerja, ketersediaan APD yang memadai dan pengawasan yang ketat mengarah pada kepatuhan penggunaan APD. Temuan ini menyoroti pentingnya pendidikan dan pelatihan keselamatan kerja, menyediakan alat pelindung diri yang efektif, dan memperkuat langkah-langkah keselamatan di tempat kerja untuk mencegah terhambatnya aktivitas bakteri. sakit karena pekerjaan.

Kata Kunci : Perilaku Pekerja, APD, Keselamatan Kerja, Penyakit Akibat Kerja.

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze factors that influence employee behavior in using personal protective equipment (PPE) as an effort to prevent work-related diseases. The correct use of personal protective equipment is very important to protect workers from various health and safety hazards in the workplace. Factors examined include employee knowledge about PPE, attitudes towards work safety, availability and quality of PPE, maintenance and compliance with safety regulations, and work safety culture. The research method used was a survey filled out by many employees from various industries. Data analysis was obtained to determine the influence of each factor on employee behavior in using personal protective equipment. The findings show that good knowledge of PPE, good attitude towards work safety, adequate availability of PPE and close supervision lead to compliance in the use of PPE. These findings highlight the importance of occupational safety education and training,

providing effective personal protective equipment, and strengthening workplace safety measures to prevent inhibiting bacterial activity. sick from work.

Keywords: *Worker Behavior, APD, Work Safety, Work-Related Diseases.*

PENDAHULUAN

Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia kerja (Min et al., 2019). Penggunaan alat pelindung diri (APD) sudah menjadi hal yang lumrah di berbagai industri untuk melindungi pekerja dari risiko penyakit akibat kerja. APD berfungsi sebagai garis pertahanan pertama pekerja terhadap berbagai bahaya di tempat kerja, termasuk kontaminan kimia, fisik, dan biologis.

Meskipun pentingnya APD dalam pencegahan penyakit akibat kerja telah lama diketahui, pertanyaan apakah pekerja mematuhi pedoman penggunaan APD di banyak tempat kerja masih menjadi perhatian besar dalam literatur ilmiah Masu. Studi-studi ini memberikan wawasan berharga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pekerja terhadap APD dan dampaknya terhadap keselamatan dan kesehatan pekerja.

Dalam konteks ini, penelitian yang kami lakukan melakukan tinjauan literatur mendalam mengenai topik ini, dengan tujuan meninjau temuan-temuan yang ada dalam literatur dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih perlu diatasi. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kekhawatiran pekerja terhadap penggunaan APD.

Studi penelitian Sudarmo dkk. (2016) menyoroti peran pengawasan dalam meningkatkan kesadaran pekerja terhadap APD. Mereka menemukan bahwa pekerja yang mendapat pengawasan memadai terkait penggunaan APD dan memiliki akses terhadap APD memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Namun, kepatuhan seringkali sulit dilakukan oleh pekerja karena kurangnya pengetahuan, sikap, jam kerja, atau kurangnya akses terhadap alat pelindung diri yang sesuai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk terus mempelajari faktor-faktor tersebut dan mencari solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran pekerja terhadap kebijakan penggunaan APD. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya kesadaran APD pekerja dalam melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja, serta membantu organisasi dan pemerintah untuk memastikan kepatuhan pekerja di berbagai sektor industri dapat membantu mengidentifikasi tindakan yang dapat diambil.

METODE PENELITIAN

Cara penulisan artikel ini dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan atau studi literatur. Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan tujuan penulisan. Hal ini termasuk menyajikan tinjauan literatur yang komprehensif mengenai kekhawatiran pekerja mengenai APD dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kekhawatiran ini.

Langkah selanjutnya adalah mencari literatur yang relevan dari berbagai sumber seperti jurnal akademik, database online, buku, dan publikasi lain yang relevan. Setelah Anda mengumpulkan literatur, penting untuk mengatur sumber-sumber tersebut ke dalam database bibliografi atau tabel dengan kolom yang berisi rincian penting seperti judul, penulis, tahun penerbitan, metode penelitian, hasil utama, dan catatan penting lainnya.

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan temuan literatur berdasarkan tema atau faktor yang mempengaruhi kekhawatiran pekerja terhadap APD. Ini akan membantu Anda menyusun artikel Anda. Saat menulis artikel, Anda perlu membuat kerangka yang mencakup pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Pendahuluan harus memberikan informasi latar belakang yang relevan, memperkenalkan topik dengan jelas, dan menyajikan sintesis literatur yang sistematis. Jika makalah yang kami review berisi penelitian eksperimental dan mencakup area lokasi penelitian, maka harus diberikan penjelasan rinci. Hal ini dapat mencakup informasi mengenai lokasi penelitian, sampel pekerja yang terlibat, durasi penelitian, serta peralatan dan metode yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis	Judul	Tujuan	Desain	Besar Sampel
Erie Aditia, Ajeng Tias Endarti, Nur Asniati Djaali	Hubungan Umur, Jenis Kelamin dan Lama Bekerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri	Untuk mengetahui kepatuhan dan faktor yang terkait penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Desain penelitian ini adalah cross sectional.	172 orang

	(APD) Pada Petugas Kesehatan Di Pelayanan Kesehatan Radjak Group Tahun 2020	pada petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan Radjak Group.		
Dedi Saputra	HUBUNGAN PERILAKU PEMAKAIAN APD DENGAN GANGGUAN FUNGSI KOGNITIF PADA PETANI PENGGUNA PESTISIDA DI DESA BARU SUNGAI TUTUNG KECAMATAN AIR HANGAT TIMUR KABUPATEN KERINCI	Untuk menganalisis hubungan pemakaian APD, masa kerja, lama penyemprotan dan jenis pestisida dengan gangguan fungsi kognitif pada petani pengguna pestisida.	Desain Penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional	96 orang

Yuda Alfayed , Zakiyuddin , Jun Musnadi Is , Susy Sriwahyuni	HUBUNGAN PERILAKU DENGAN PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA PEMISAHAN FIBER KELAPA SAWIT DI PT. KARYA TANAH SUBUR	Untuk mengetahui hubungan antara perilaku dan cara berperilaku penggunaan alat pertahanan diri pada pekerja pemisahan fiber kelapa sawit di PT. Karya Tanah Subur Tahun 2023	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuatitatif dengan menggunakan desain cross sectional.	40 orang
Indah Yuliani , Rizki Amalia	Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pekerja dalam penggunaan APD di PT. X	Menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.	60 orang

Aminu Darda'u Rafindadi, Madzlan Napiah, Idris Otman, Hamzh Alarifi, Usman Musa, Musa Muhammad	Faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi penggunaan dan nonpenggunaan alat pelindung diri (APD) di lokasi konstruksi— Perspektif pengawas	Menyelidiki faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi penggunaan dan tidak penggunaan APD dari sudut pandang supervisor dan menilai kesadaran keselamatan umum tentang APD.	Menggunakan kuisioner survey.	96 orang
--	--	--	-------------------------------	----------

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 4 jurnal nasional dan 1 jurnal internasional. Tujuan dari dibuatnya kelima jurnal tersebut adalah faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja terhadap kepedulian penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk pencegahan penyakit akibat kerja. Metode dari kelima jurnal diatas menggunakan desain cross sectional dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan pada kelima jurnal tersebut adalah dengan sebagian diatas.

Hasil analisis penelitian (Erie Aditia, Ajeng Tias Endarti, Nur Asniati Djaali. 2021). Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 172 orang. Terdapat 1 faktor yang memiliki hubungan yang bermakna dengan dengan kepatuhan dalam menggunakan APD pada pekerja yaitu jenis kelamin ($p=0,005$).

Berdasarkan uji chi-square untuk jenis kelamin, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan APD. Variabel yang paling dominan terhadap kepatuhan penggunaan APD adalah jenis kelamin dengan nilai $OR=5,984$, artinya petugas kesehatan yang berjenis kelamin perempuan berpeluang 5,984 kali lebih tinggi untuk patuh menggunakan APD dibandingkan dengan petugas kesehatan yang berjenis kelamin laki-laki. Hal tersebut dikarenakan jenis kelamin perempuan lebih teliti dibandingkan

dengan jenis kelamin laki-laki. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Ridarsyah.N.M.L,dkk, (2022) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku kepatuhan APD pada pekerja, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk menggunakan APD.

Hasil analisis penelitian (Dedi Saputra. 2024). Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional dengan sampel penelitian 96 orang.

Hasil analisis penelitian (Yuda Alfayed , Zakiyuddin , Jun Musnadi Is , Susy Sriwahyuni. 2024) Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 110 pekerja di bagian pabrik akan tetapi, yang menjadi sampel penelitian nya adalah seluruh pekerja di bagian pemisahan fiber kelapa sawit sebanyak 40 orang.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukan P-value yaitu $0,030 < 0,05$. Yang artinya menunjukan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan pemakaian Alat Pelindung Diri pada pekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adriansyah.A.A, Suyitno, Sa'adah.N., (2021) yang dimana sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan dalam menggunakan APD, sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. sehingga dapat diartikan pekerja yang memiliki sikap yang tidak baik terkait penggunaan APD masker, akan berpeluang 3 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam penggunaan APD.

Hasil analisis penelitian (Indah Yuliani , Rizki Amalia. 2019) Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 60 responden. Terdapat satu faktor yang memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan dalam penggunaan APD pada pekerja yaitu kenyamanan (p value=0,044.).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh bahwa terdapat hubungan (nilai p value= 0,044) yang signifikan antara kenyamanan penggunaan APD dengan perilaku penggunaan APD. Pekerja yang nyaman menggunakan APD karena merasa aman bila menggunakannya pada saat bekerja sehingga tidak enggan menggunakannya. Banyaknya responden yang merasa kurang nyaman dengan pemakaian APD dikarenakan merepotkan, mengganggu dan risih pada saat melakukan pekerjaan, sehingga mereka enggan menggunakannya.

Hasil analisis penelitian (Aminu Darda'u Rafindadi, Madzlan Napiah, Idris Otman, Hamzah Alarifi, Usman Musa, Musa Muhammad. 2024). Penelitian dilakukan di Malaysia, dan pengumpulan data dilakukan di Selangor, Kuala Lumpur dengan menggunakan kuisioner survey. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 96 orang. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi penggunaan dan tidak penggunaan APD dari sudut pandang supervisor dan menilai kesadaran keselamatan umum tentang APD. Analisis varians (ANOVA) dilakukan antara penyebab penggunaan dan tidak penggunaan APD sebagai variabel terikat dan berbagai karakteristik demografi sebagai variabel bebas.

Tabel 1a: Ringkasan ANOVA satu arah untuk tingkat pendidikan (Penyebab penggunaan APD).

Sumber	df	Jumlah dan Kotak	Berat Persegi	Uji Homogenitas Perbedaan		Uji Kuat Kesetaraan Sarana			ANOVA		
				Levene Statistik	Signifikan	Selanjut Statistik	Signifikan	Coklat-Forsythe Statistik	Signifikan	F	Ukuran efek, G^2
Di antara kelompok	3	0,714	0,238	1,865	0,141	1,448	0,255	1,665	0,183	1,165	0,327 0,037
Di dalam kelompok	92	18,805	0,204								
Total	95	19,520									

Berdasarkan Tabel 1a, diatas di dapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapat yang signifikan secara statistik mengenai alasan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berdasarkan tingkat pendidikan responden, sebagaimana diungkapkan oleh hasil uji ANOVA satu arah, $F(3, 92) = 1,165$, $p = 0,327$, dengan $G^2 = 0,037$ (lihat Tabel 1a). Ini berarti bahwa 3,7% dari total variasi dalam alasan penggunaan APD dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan responden survei.

Tabel 1b : Ringkasan ANOVA satu arah untuk tingkat pendidikan (Penyebab tidak digunakannya APD).

Sumber	df	Jumlah dan Kotak	Berat Persegi	Uji Homogenitas Perbedaan		Uji Kuat Kesetaraan Sarana			ANOVA		
				Levene Statistik	Signifikan	Selanjut Statistik	Signifikan	Coklat-Forsythe Statistik	Signifikan	F	Ukuran efek, G^2
Di antara kelompok	3	2,630	0,877	1,842	0,145	24,222	0,000	7,774	0,000	5,680	0,001 0,156
Di dalam kelompok	92	14,201	0,154								
Total	95	16,831									

Berdasarkan Tabel 1b diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapat yang signifikan secara statistik mengenai alasan tidak digunakannya Alat Pelindung Diri (APD) berdasarkan kualifikasi pendidikan responden, sebagaimana diungkapkan oleh hasil uji ANOVA satu arah, $F(3, 92) = 5,680$, $p = 0,001$, dengan $G^2 = 0,156$ (lihat Tabel 1b). Ini berarti bahwa 15,6% dari total variasi dalam alasan tidak digunakannya APD dapat dijelaskan oleh kualifikasi pendidikan responden survei. Selain itu, hasil uji Levene juga signifikan (P lebih besar dari 0,05), sehingga diasumsikan bahwa variansi antar kelompok adalah sama. Namun, uji kuat persamaan rata-rata tidak dipertimbangkan karena asumsi homogenitas variansi tidak dilanggar.

Tabel 2a: Ringkasan ANOVA satu arah untuk kelompok usia (Penyebab penggunaan APD)

Sumber	df	Jumlah dan Kotak	Berarti Persegi	Uji Homogenitas Perbedaan		Uji Kuat Kesetaraan Sarana			ANOVA			
				Levene Statistik	Signifikan	Selamat Statistik	Signifikan	Coklat-Forsythe Statistik	Signifikan	F	Signifikan	Ukuran efek, G^2
Di antara kelompok	3	0,448	0,149	0,179	0,910	0,833	0,512	0,695	0,572	0,721	0,542	0,023
Di dalam kelompok	92	19,071	0,207									
Total	95	19,520										

Berdasarkan Tabel 2a diatas, dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapat yang signifikan secara statistik mengenai alasan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berdasarkan kelompok usia responden, sebagaimana diungkapkan oleh hasil uji ANOVA satu arah, $F(3, 92) = 0,721$, $p = 0,542$, dengan $G^2 = 0,023$ (lihat Tabel 2a). Ini menunjukkan bahwa 2,3% dari total variasi dalam alasan penggunaan APD dapat dijelaskan oleh kelompok usia responden survei.

Tabel 2b: Ringkasan ANOVA satu arah untuk kelompok usia (Penyebab tidak digunakannya APD).

Sumber	df	Jumlah dan Kotak	Berarti Persegi	Uji Homogenitas Perbedaan		Uji Kuat Kesetaraan Sarana			ANOVA			
				Levene Statistik	Signifikan	Selamat Statistik	Signifikan	Coklat-Forsythe Statistik	Signifikan	F	Signifikan	Ukuran efek, G^2
Di antara kelompok	3	0,844	0,281	0,805	0,494	1,655	0,250	2,086	0,138	1,620	0,190	0,050
Di dalam kelompok	92	15,987	0,174									
Total	95	16,831										

Berdasarkan tabel 2b diatas, tidak terdapat perbedaan pendapat yang signifikan secara statistik mengenai alasan tidak digunakannya Alat Pelindung Diri (APD) berdasarkan kelompok usia responden, sebagaimana diungkapkan oleh hasil uji ANOVA satu arah, $F(3, 92) = 1,620$, $p = 0,190$, dengan $G^2 = 0,050$ (lihat Tabel 2b). Ini menunjukkan bahwa 5,0% dari total variasi dalam alasan tidak digunakannya APD dapat dijelaskan oleh kelompok usia responden survei.

Tabel 3a: Ringkasan ANOVA satu arah untuk pekerjaan perdagangan (Penyebab penggunaan APD).

Sumber	df	Jumlah dari Kotak	Bartlett Persegi	Uji Homogenitas Perbedaan		Uji Kuat Keselaraan Sarana			ANOVA		
				Levene Statistik		Selamat Statistik	Coklat-Forsythe Statistik		F	Ukuran efek, G^2	
Di antara kelompok	7	0.999	0,141	1,000	0,431	—	—	—	0,671	0,696	0,051
Dalam kelompok	88	18.531	0,211								
Total	95	19.520									

Berdasarkan tabel 3a diatas, tidak terdapat perbedaan pendapat yang signifikan secara statistik mengenai alasan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berdasarkan pekerjaan perdagangan responden, sebagaimana diungkapkan oleh hasil uji ANOVA satu arah, $F(7, 88) = 0,671$, $p = 0,696$, dengan $G^2 = 0,051$ (lihat Tabel 3a). Ini menunjukkan bahwa 5,1% dari total variasi dalam alasan penggunaan APD dapat dijelaskan oleh pekerjaan perdagangan responden survei.

Tabel 3b: Ringkasan ANOVA satu arah untuk pekerjaan perdagangan (Penyebab tidak digunakannya APD).

Sumber	df	Jumlah dari Kotak	Bartlett Persegi	Uji Homogenitas Perbedaan		Uji Kuat Keselaraan Sarana			ANOVA		
				Levene Statistik		Selamat Statistik	Coklat-Forsythe Statistik		F	Ukuran efek, G^2	
Di antara kelompok	7	1.204	0,172	0,642	0,696	—	—	—	0,969	0,459	0,072
Dalam kelompok	88	15.627	0,178								
Total	95	16.831									

Berdasarkan Tabel 3b diatas, tidak terdapat perbedaan pendapat yang signifikan secara statistik mengenai alasan tidak digunakannya Alat Pelindung Diri (APD) berdasarkan pekerjaan perdagangan responden, sebagaimana diungkapkan oleh hasil uji ANOVA satu arah, $F(7, 88) = 0,969$, $p = 0,459$, dengan $G^2 = 0,072$ (lihat Tabel 3b). Ini menunjukkan bahwa 7,2%

dari total variasi dalam alasan tidak digunakannya APD dapat dijelaskan oleh pekerjaan perdagangan responden survei.

Tabel 4a: Ringkasan ANOVA satu arah selama bertahun-tahun pengalaman kerja (Penyebab penggunaan APD).

Sumber	df	Jumlah dari Kotak	Bertali Persegi	Uji Homogenitas Perbedaan		Uji Kuat Kesetaraan Sarana			ANOVA			
				Levene Statistik		Selamat Statistik		Cochran-Forsythe Statistik	F		Ukuran efek, G^2	
Di antara kelompok	4	0,242	0,061	0,112		0,970	0,213	0,927	0,256	0,903	0,286	0,887
Di dalam kelompok	91	19,277	0,212									
Total	95	19,520										

Berdasarkan Tabel 4a diatas, tidak terdapat perbedaan pendapat yang signifikan secara statistik mengenai alasan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berdasarkan pengalaman kerja selama bertahun-tahun, sebagaimana diungkapkan oleh hasil uji ANOVA satu arah, $F(3, 92) = 0,286$, $p = 0,887$, dengan $G^2 = 0,012$ (lihat Tabel 4a). Ini menunjukkan bahwa 1,2% dari total variasi dalam alasan penggunaan APD dapat dijelaskan oleh pengalaman kerja responden survei selama bertahun-tahun.

Tabel 4b: Ringkasan ANOVA satu arah untuk pengalaman kerja bertahun-tahun (Penyebab tidak digunakannya APD)

Sumber	df	Jumlah dari Kotak	Bertali Persegi	Uji Homogenitas Perbedaan		Uji Kuat Kesetaraan Sarana			ANOVA			
				Levene Statistik		Selamat Statistik		Cochran-Forsythe Statistik	F		Ukuran efek, G^2	
Di antara kelompok	4	0,785	0,191	1,429		0,231	1,775	0,177	1,174	0,348	1,083	0,370
Di dalam kelompok	91	18,008	0,177									
Total	95	18,831										

Berdasarkan Tabel 4b diatas, tidak terdapat perbedaan pendapat yang signifikan secara statistik mengenai alasan tidak digunakannya Alat Pelindung Diri (APD) berdasarkan pengalaman kerja responden selama bertahun-tahun, sebagaimana diungkapkan oleh hasil uji ANOVA satu arah, $F(4, 91) = 1,083$, $p = 0,370$, dengan $G^2 = 0,045$ (lihat Tabel 4b). Ini menunjukkan bahwa 4,5% dari total variasi dalam alasan tidak digunakannya APD dapat dijelaskan oleh pengalaman kerja responden survei selama bertahun-tahun

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya kesadaran dan kepatuhan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Kekhawatiran ini mempunyai implikasi yang signifikan terhadap pencegahan penyakit akibat kerja seperti keracunan bahan kimia, dermatitis, penyakit menular, dan penyakit pernafasan. Selain itu, penggunaan APD yang benar melindungi pekerja secara individu dan juga berkontribusi terhadap produktivitas dan kinerja perusahaan.

Elemen kunci dalam meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pedoman APD adalah pengetahuan dan kesadaran akan risiko pekerjaan. Kesadaran akan bahaya di lingkungan kerja memotivasi pekerja untuk mengikuti pedoman APD, namun pengetahuan tentang risiko dan APD menjadi perhatian utama. Selain itu, budaya perusahaan mempunyai dampak besar terhadap cara karyawan diperhatikan. Budaya organisasi yang mendukung keselamatan, memantau dan menegakkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, A. A., Suyitno, S., & Sa'adah, N. (2021). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker Ditinjau Dari Pengetahuan dan Sikap Pekerja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 39-45.
- Ridarsyah, L. M. N. (2022). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Dokter Gigi Selama Pandemi COVID-19. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(2).
- Mulfiyanti, D. (2022). HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PERAWAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT AKIBAT KERJA (JANUARI 2022). *Jurnal Keperawatan Lapatau*, 2(1).
- Mulyadi, M. (2021). Hubungan Faktor Perilaku Pekerja Dengan Kejadian Penyakit Akibat Kerja. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 21(1), 153-163.
- Yuliani, I., & Amalia, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(01), 14-19